

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan informasi beberapa tahun terakhir berkembang demikian pesat. Hal tersebut salah satunya ditandai dengan penerapan sistem pelayanan yang serba terkomputerisasi di sejumlah instansi seperti rumah sakit, Kantor Samsat, Perguruan Tinggi, dan lain-lain dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Penerapan sistem yang serba terkomputerisasi pada berbagai kantor pelayanan publik tersebut memberikan kemudahan baik bagi instansi yang bersangkutan maupun bagi pengguna informasi dalam mencari informasi yang diinginkan secara cepat dan tepat.

Terkait dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut, banyak perusahaan atau instansi berlomba-lomba untuk mengadopsi dan melakukan pengembangan-pengembangan sistem yang serba terkomputerisasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Salah satu sistem yang banyak dipergunakan perusahaan dalam rangka mengoptimalkan layanan adalah dengan menerapkan sistem akuntansi penggajian.

Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya-sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien melalui penerapan sistem akuntansi pada perusahaan tersebut. Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan sebagai salah satu sub sistem dari sistem akuntansi dalam

perusahaan besar melibatkan fungsi kepegawaian, fungsi keuangan, dan fungsi akuntansi. Fungsi kepegawaian bertanggungjawab dalam pengangkatan karyawan, penetapan jabatan, penetapan tarif gaji dan upah, promosi dan penurunan pangkat, mutasi karyawan, penghentian karyawan dari pekerjaannya, dan penetapan berbagai tunjangan kesejahteraan karyawan serta penghitungan gaji karyawan. Fungsi keuangan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembayaran gaji serta berbagai tunjangan kesejahteraan karyawan. Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan biaya tenaga kerja untuk kepentingan perhitungan harga pokok produk dan penyediaan informasi guna pengawasan biaya tenaga kerja (Mulyadi, 2001: 383-385).

Penerapan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan dalam suatu perusahaan atau instansi, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta dapat membantu manajemen dalam mengelola biaya tenaga kerja atau biasa disebut dengan karyawan. Sistem akuntansi penggajian dan pengupahan akan membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan pengendalian intern gaji dan upah pada perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada kenyataan, meskipun telah banyak instansi atau perusahaan yang telah menerapkan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan terkomputerisasi seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, belum semua instansi menerapkannya dalam menjalankan operasionalnya. Hal tersebut seperti terjadi pada Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta yang selama ini masih menerapkan sistem akuntansi penggajian secara manual. Perguruan

tinggi negeri yang bernaung di bawah Perindustrian RI tersebut, selama ini masih menggunakan sistem manual dalam melakukan penggajian kepada para karyawannya yang kurang lebih mempekerjakan sebanyak 30 orang karyawan.

Penerapan sistem manual dalam penggajian di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta tersebut, memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan. Beberapa kelemahan tersebut di antaranya sistem presensi data yang tidak efektif, cara perhitungan gaji yang kurang efisien, penyimpanan data gaji kurang terjamin, sulitnya akses data dan informasi mengenai pegawai, serta adanya kesulitan dalam pembuatan laporan mengenai penggajian karyawan.

Presensi merupakan salah satu hal yang sangat penting dikendalikan sehingga setiap karyawan dapat terpantau. Sistem manual mengakibatkan sistem presensi menjadi kurang efektif dan kurang terpantau dengan baik. Kelemahan dalam hal presensi data di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta dengan penerapan sistem akuntansi penggajian manual ditunjukkan dengan sulitnya melakukan pencarian data gaji setiap karyawan. Apabila dibutuhkan data mengenai presensi gaji pegawai, maka bagian keuangan masih mencari data tersebut di rak almari dan masih harus menjumlahkannya. Hal ini mengakibatkan kerja bagian keuangan menjadi kurang efektif karena membutuhkan waktu yang lebih lama.

Kelemahan penerapan sistem akuntansi penggajian manual seperti yang diterapkan di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta, berdampak pada tingkat keakuratan data. Sistem akuntansi penggajian manual mengandalkan tenaga

manusia sehingga sangat dimungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam proses pelaksanaan sistem akuntansi penggajian tersebut.

Salah satu kelemahan yang dijumpai dengan penerapan sistem akuntansi penggajian manual seperti yang diterapkan di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta adalah penyimpanan data yang kurang terjamin. Sistem akuntansi penggajian manual memiliki kelemahan yakni dimungkinkannya data penggajian hilang atau terselip di berkas-berkas lainnya yang sering menumpuk. Kehilangan data penggajian pegawai dapat menyulitkan bagian keuangan untuk melakukan pengendalian atau kontrol terhadap penggajian pegawai.

Kelemahan lain yang dapat dijumpai dengan penerapan sistem akuntansi penggajian manual di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta adalah sulitnya mengakses data atau informasi mengenai pegawai. Dalam hal penggajian, informasi mengenai pegawai sering dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan misalnya tingkat pendidikan, keahlian, jabatan, dan lain-lain. Dengan sulitnya melakukan akses terhadap data pegawai, maka dapat menjadi kendala dalam melakukan penggajian pegawai yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Sementara beberapa hal yang menjadi keterbatasan sistem akuntansi penggajian manual adalah masih sangat tergantungnya kemampuan sumber daya manusianya dalam melaksanakan sistem akuntansi penggajian manual tersebut. Kelelahan dan keterbatasan fisik yang dimiliki bagian keuangan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan. Dalam hal ini, human error (kesalahan manusia) dalam melakukan perhitungan sangat

mungkin terjadi dikarenakan gaji yang diterima oleh setiap pegawai berbeda-beda satu sama lain.

Penerapan sistem akuntansi penggajian manual yang ada di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta juga memiliki keterbatasan dalam pengerjaan. Sistem akuntansi penggajian manual membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan hanya mengandalkan tenaga manusia. Apabila sumber daya manusianya mengalami keterbatasan kemampuan maka akan dibutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, keterbatasan sistem akuntansi penggajian manual juga berdampak pada pembuatan laporan-laporan mengenai penggajian pegawai. Sistem akuntansi penggajian manual memiliki keterbatasan bahwa data tidak terkontrol secara berkelanjutan dari waktu ke waktu, hilangnya sebagian data sehingga akan kesulitan dalam membuat laporan yang baik mengenai penggajian karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa sistem akuntansi penggajian secara manual yang diterapkan di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta tidak memadai, kurang efektif dan efisien, serta memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan. Penerapan sistem akuntansi penggajian secara manual dimungkinkan pelaksanaan penggajian menjadi kurang teliti, kurang akurat, dan dapat merugikan kedua belah pihak yakni instansi itu sendiri dan juga pegawai yang bekerja di di instansi tersebut. Selain itu, penerapan sistem akuntansi penggajian secara manual membutuhkan waktu yang lebih lama karena semuanya dilakukan dengan mengandalkan tenaga manusia. Keterbatasan manusia seperti kelelahan fisik, keterbatasan kemampuan untuk

melakukan perhitungan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya banyak kesalahan dalam penerapan sistem akuntansi penggajian secara manual. Selain itu, rekap data gaji dan slip gaji yang masih manual menyebabkan banyaknya kesalahan perhitungan gaji karyawan.

Terkait dengan kelemahan dan keterbatasan sistem akuntansi penggajian secara manual seperti yang diterapkan di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta, sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi diperlukan untuk meningkatkan pelayanan khususnya berkaitan dengan penggajian karyawan. Dengan penerapan sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi, sistem akuntansi penggajian menjadi terorganisir dengan baik dan benar, waktu yang dibutuhkan menjadi lebih efektif dan efisien, serta dimungkinkannya seluruh data tersimpan dengan baik, sehingga dapat mempermudah kegiatan penggajian di perusahaan.

Penerapan sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi akan membantu meringankan tugas bagian keuangan di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta. Selain itu, sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada sistem akuntansi penggajian secara manual. Dalam hal ini, dibuat suatu program aplikasi berupa database untuk menangani sistem akuntansi penggajian. Dengan sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi, semua hal yang berhubungan dengan penggajian dapat ditangani dengan menggunakan komputer seperti: presensi, rekap presensi, pembuatan laporan penggajian, dan

pengelolaan data karyawan yang terdapat dalam sistem akuntansi penggajian di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan serta melihat pentingnya pengembangan sistem akuntansi penggajian di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mengambil judul “Perancangan sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi pada Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta.”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi penggajian di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta masih menggunakan sistem akuntansi penggajian secara manual sehingga mempunyai resiko human error dalam hal efisiensi, keakuratan data, ketepatan waktu, pencarian data dan perhitungan data.
2. Sistem presensi data secara manual menyebabkan sulitnya melakukan pencarian data gaji setiap karyawan.
3. Kurangnya pengendalian presensi, penyimpanan data, dan perhitungan gaji karyawan sehingga memungkinkan data penggajian hilang atau terselip di tupukan berkas-berkas lainnya.
4. Sulitnya mengakses data atau informasi mengenai pegawai menyebabkan kendala dalam melakukan penggajian pegawai pada perguruan tinggi tersebut.

5. Kesulitan dalam pengolahan data gaji karyawan, pencarian data, dan pembuatan-pembuatan laporan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu.

#### C. Pembatasan Masalah

Sistem akuntansi penggajian memiliki cakupan yang cukup luas. Untuk menghindari luasnya pembahasan, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada dua hal sebagai berikut:

1. Analisis sistem akuntansi penggajian yang diterapkan pada Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta.
2. Perancangan sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi berdasarkan kebutuhan perusahaan.

#### D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem akuntansi penggajian yang telah diterapkan pada Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta?
2. Bagaimanakah sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi yang sesuai pada Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penggajian yang telah diterapkan pada Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta.
2. Untuk merancang sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi yang sesuai di Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta.

#### F. Manfaat Penelitian

Perancangan dan implementasi sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi diharapkan dapat bermanfaat:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam hal sistem akuntansi terutama sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta, hasil dari perancangan sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi dapat digunakan dan diterapkan pada perguruan tinggi tersebut dalam meningkatkan sistem akuntansi penggajian yang lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi almamater, sebagai tolok ukur daya serap mahasiswa yang bersangkutan selama menempuh pendidikan dan kemampuan menerapkan ilmunya secara praktis.
- c. Bagi peneliti/mahasiswa lain dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk pengembangan selanjutnya.
- d. Bagi penulis, memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.